

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dunia perekonomian saat ini sedang memasuki era globalisasi dan keadaan perekonomian berkembang pesat. Hal ini tercermin dari semakin banyaknya bermunculan usaha-usaha baru, mulai dari usaha kecil hingga korporasi besar. Perusahaan pada sub sektor makanan dan minuman kini berkembang sangat pesat. Hal ini dikarenakan adat istiadat masyarakat Indonesia yang lebih cenderung pada kebiasaan menikmati makanan siap saji dengan proses produksi yang cepat dan mudah.

Sebuah Perusahaan memiliki tujuan utama perusahaan yaitu untuk mengoptimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan pencapaian yang dicapai dari hasil kegiatan perusahaan yang ditandai dengan meningkatnya kualitas perusahaan baik dari segi aset yang diperoleh maupun harga saham di pasar modal. Nilai perusahaan merupakan salah satu indikator yang digunakan investor untuk memprediksi tingkat keberhasilan suatu perusahaan, yang juga sering dikaitkan dengan harga saham karena semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut (Nurfauzan Aziz, 2022). Nilai perusahaan mampu memberikan kemakmuran kepada pemegang saham jika saham bertambah. Salah satu analisis yang umum digunakan untuk mengetahui nilai suatu perusahaan adalah analisis profitabilitas, yang melihat perolehan laba perusahaan atau efisiensi operasional Perusahaan.

Pentingnya nilai perusahaan membuat investor dan kreditur semakin selektif dalam berinvestasi maupun memberikan kredit kepada perusahaan. Nilai perusahaan akan memberikan sinyal positif dimata investor untuk menanamkan modal pada suatu perusahaan, sedangkan bagi pihak kreditur nilai perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya sehingga pihak kreditur tidak merasa khawatir dalam memberikan pinjaman pada perusahaan tersebut.

Nilai perusahaan merupakan persepsi para investor terkait keberhasilan perusahaan yang seringkali dikaitkan dengan harga saham. Suatu perusahaan dikatakan mempunyai nilai yang baik jika kinerja perusahaan juga baik. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Jika nilai perusahaan semakin tinggi maka tidak hanya akan mempengaruhi kinerja saat ini tetapi akan berdampak pula terhadap prospek perusahaan kedepannya. (Nurfauzan Aziz, 2022).

Persaingan usaha yang terjadi saat ini menuntut perusahaan untuk memiliki kinerja yang unggul serta lebih baik dari pesaing sehingga, mampu mempertahankan eksistensinya. Setiap perusahaan harus mencukupi kebutuhan dananya agar dapat memaksimalkan kinerjanya.

Dalam meningkatkan nilai perusahaan yang merupakan salah satu tujuan yang ingin dicapai oleh suatu perusahaan, maka perusahaan harus mampu membentuk serta menciptakan daya saing yang tinggi agar dapat meningkatkan laba perusahaan yang tinggi pula. Jika kinerja perusahaan semakin baik, maka investor akan dapat menilai bahwa perusahaan tersebut mampu untuk memperoleh

laba yang maksimal dari tahun ke tahun. Dengan demikian, peningkatan laba harus selalu diperhatikan oleh perusahaan karena hal tersebut akan dapat mempengaruhi harga saham secara positif sehingga, akan mudah meyakinkan para investor untuk berinvestasi dan menanamkan dananya pada perusahaan.(Nurfauzan Aziz, 2022)

Nilai perusahaan dapat diukur menggunakan rasio *price to book value* (PBV). “*Price to Book Value* (PBV) merupakan rasio yang penting dalam menghitung nilai suatu perusahaan. Rasio ini menjelaskan valuasi harga per lembar saham dibandingkan dengan nilai buku per lembar saham”. Semakin tinggi rasio *price to book value* (PBV) ini akan berpengaruh positif terhadap harga saham dari perusahaan yang bersangkutan karena semakin tinggi rasio PBV maka perusahaan berhasil menciptakan nilai bagi pemegang saham dan semakin tinggi rasio PBV, semakin tinggi pula nilai perusahaan bagi para investor. (Sukamulja 2019:105)

Berikut perbandingan ROA,CR dan PVB pada PT. Dharma Samudera Fishing Industries Tbk (DFSI) yaitu salah satu Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

Tabel 1. 1
Perbandingan PVB,ROA dan CR pada PT. Dharma Samudera Fishing Industries Tbk Perusahaan sub sektor makanan dan minuman.

No	Tahun	PVB	ROA	CR
1.	2021	0.834	0.037	1.542
2.	2022	0.715	0.054	1.853
3	2023	0.504	0.029	1.931

Sumber Data: Data Diolah, 2024

Berdasarkan table diatas pada PT. Dharma Samudera Fishing Industries Tbk nilai angka *Price To Book Value* (PBV) pada tahun 2021 sampai tahun 2023 mengalami penurunan yang berfluktuasi mengartikan bahwa harga saham tidak

stabil. Selain itu, *Price To Book Value* (PBV) dapat mencerminkan kualitas kinerja perusahaan.

Return On Assets (ROA) pada tahun 2022 mengalami peningkatan sedangkan *Price To Book Value* (PBV) mengalami penurunan. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa *Return On Assets* (ROA) dengan *Price To Book Value* (PBV) memiliki hubungan yang searah. Artinya, semakin tinggi *Return On Assets* (ROA) maka semakin tinggi juga nilai

Sama halnya dengan *Current Ratio* (CR) pada tahun 2022 mengalami peningkatan, sedangkan *Price To Book Value* (PBV) pada tahun tersebut mengalami penurunan. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi *Current Ratio* (CR) maka nilai perusahaan akan semakin tinggi atau *Current Ratio* (CR) dan nilai perusahaan yang berjalan searah.

Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Investor juga cenderung lebih tertarik menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki kinerja serta prospek yang baik dalam meningkatkan nilai perusahaan. (Dewi & Sujana, 2019)

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan perusahaan. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aset maupun modal sendiri. Profitabilitas juga menggambarkan salah satu faktor yang mempengaruhi nilai suatu perusahaan. Apabila suatu perusahaan dapat menumbuhkan laba, maka

dapat disimpulkan bahwa perusahaan tersebut telah berhasil sedemikian rupa sehingga dapat memicu respon positif dari investor dan dapat meningkatkan harga saham perusahaan tersebut.(Diyah,2022)

Dalam penelitian ini Profitabilitas diukur dengan *Return On assets* (ROA), *Return on Assets* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan, maka akan membawa

Menurut Brigham & Houston (2013:148) jika memperoleh laba *return on asset* (ROA) lebih tinggi dari rata-rata, maka perusahaan tersebut dianggap baik karena memperoleh tingkat pengembalian yang lebih tinggi atas aset yang diinvestasikan. Sebaliknya, jika memperoleh *return on asset* (ROA) lebih rendah dari rata-rata, maka perusahaan tersebut dianggap kurang baik karena memperoleh tingkat pengembalian yang lebih rendah atas aset yang di investasikan.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah likuiditas. Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Perusahaan dengan likuiditas tinggi juga menunjukkan bahwa kinerja perusahaannya baik, membuat investor semakin tertarik untuk berinvestasi karena perusahaan dianggap mampu menyediakan dana yang besar untuk membayar dividen,

mengakibatkan kenaikan harga saham sehingga akan berpengaruh terhadap kenaikan nilai perusahaan.(Diyah,2022)

Likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek (lancar) yang jatuh tempo kurang dari setahun. Artinya bahwa aset yang dimiliki oleh perusahaan bisa berupa aset likuid dan aset yang kurang likuid. Aset likuid adalah aset yang dapat dialihkan menjadi uang tunai secara cepat tanpa mengurangi harganya secara drastis. Semakin tinggi rasio likuiditas berarti semakin mudah aset-aset yang dimiliki untuk dikonversi menjadi uang kas.(Iman et al., 2021)

Current Ratio merupakan rasio yang paling sering digunakan dalam mengukur rasio likuiditas. Rasio lancar menunjukkan seberapa besar aset lancar perusahaan yang digunakan untuk menjamin utang jangka pendeknya. Semakin baik nilai rasio ini maka semakin baik pula kondisi keuangan suatu perusahaan (Jaya dkk., 2023).Berarti dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *Current Ratio* (CR) semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya sehingga nilai perusahaan juga akan ikut meningkat.

Alasan penulis tertarik untuk memilih objek penelitian pada Perusahaan Makanan dan Minuman karena Perusahaan kontribusi sebagai penopang Pembangunan nasional,serta dengan jumlah emiten yang cukup besar dan memiliki berbagai macam sektor industri dan sahamnya telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tentunya memiliki potensi untuk menjadi daya Tarik Masyarakat maupun para pemilik modal untuk memiliki dengan cara membeli saham secara terus menerus.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, dapat diidentifikasi *Return On Assets* (ROA) pada tahun 2022 mengalami peningkatan dan *Current Ratio* (CR) pada tahun 2023 mengalami peningkatan juga sedangkan *Price To Book Value* (PBV) pada tahun 2022 dan 2023 mengalami penurunan. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa *Return On Assets* (ROA) dan *Current Ratio* (CR) memiliki hubungan yang searah dengan *Price To Book Value* (PBV) .

1.3 Rumusan Masalah

Dalam melakukan penelitian ini, rumusan masalah yang dikemukakan adalah seperti berikut:

1. Bagaimana Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.
2. Bagaimana Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan.
3. Bagaimana Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan.

1.4 Maksud Dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi tentang permasalahan yang diteliti, yang selanjutnya dituangkan dalam bentuk skripsi/tugas akhir yang diajukan sebagai salah satu syarat mendapatkan

gelar sarjana pada Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui, menganalisis dan mendeskripsikan Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan
2. Untuk Mengetahui, menganalisis dan mendeskripsikan Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan.
3. Untuk Mengetahui, menganalisis dan mendeskripsikan Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan agar dapat menambah wawasan dan memberikan sumbangsih dalam pengembangan ilmu ekonomi, khususnya pada bidang ilmu akuntansi keuangan serta sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya, sehingga dapat dikembangkan untuk mengetahui lebih jauh.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan akan mampu menambah pengetahuan berkenaan dengan Pengaruh profitabilitas dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan. Dapat digunakan sebagai sumber informasi ilmiah bagi penelitian yang berkaitan dengan pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap Nilai Perusahaan.

1.6 Kerangka Pemikiran Dan Hipotesis

1.6.1 Landasan Teori

Dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Pengaruh profitabilitas dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023 dilandasi oleh *agency theory*.

Agency theory mengemukakan bahwa prinsipal dan agen memiliki kepentingan yang mungkin bertentangan, dan tantangan utama adalah bagaimana merancang sistem insentif dan pengawasan agar agen bertindak sesuai dengan keinginan prinsipal. Konsep teori keagenan (*agency theory*) Menurut Supriyono (2018:63), teori keagenan merupakan hubungan kontraktual antara prinsipal (pemberi kontrak) dan agen (penerima kontrak), prinsipal dapat mengontrak agen untuk bekerja demi kepentingan atau tujuan prinsipal sehingga prinsipal dapat memberikan wewenang pembuatan keputusan kepada agen untuk mencapai tujuan tersebut. Agen memiliki suatu tanggung jawab atas pencapaian tujuan tersebut dan agen dapat menerima suatu balas jasa dari prinsipal. Prinsipal merupakan para pemegang saham dan agen merupakan manajemen puncak (dewan komisaris dan direksi). Semakin tinggi pencapaian suatu tujuan prinsipal maka akan semakin tinggi pula balas jasa yang akan diterima oleh agen.

Baik prinsipal maupun agen, keduanya mempunyai bargaining position. Prinsipal sebagai pemilik modal mempunyai hak akses pada informasi internal perusahaan, sedangkan agen yang menjalankan operasional perusahaan mempunyai informasi tentang operasi dan kinerja perusahaan secara

real dan menyeluruh, namun agen tidak mempunyai wewenang mutlak dalam pengambilan keputusan, apabila keputusan yang bersifat strategis, jangka panjang, dan global. Hal ini disebabkan untuk keputusan-keputusan tersebut tetap menjadi wewenang dari prinsipal selaku pemilik Perusahaan. (Kholmi, 2010).

Teori ini adalah hubungan antara pemegang saham (*shareholders*) digunakan sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Manajemen diberikan tanggung jawab oleh pemegang saham untuk melaksanakan tugas yang diberikan oleh pemegang saham untuk kepentingan pemegang saham itu sendiri. Oleh karena itu pihak manajemen harus mampu mempertanggung jawabkan semua pekerjaannya kepada pemegang saham.

Nilai suatu perusahaan merupakan suatu kondisi tertentu dari kinerja perusahaan sebagai bukti kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan tersebut. Nilai sebuah perusahaan sebenarnya dapat diukur dari nilai pasar sahamnya, yang sebenarnya mencerminkan penilaian publik terhadap kinerja perusahaan tersebut. (Rudangga & Sudiarta, 2016)

Nilai perusahaan akan tercermin dari harga sahamnya, harga pasar dari saham yang terbentuk disaat terjadi transaksi penjual dan pembeli disebut nilai pasar perusahaan. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan, yang dapat meningkatkan kepercayaan investor mengenai kinerja perusahaan bukan hanya pada saat ini tetapi juga prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi dambaan para investor, karena

dengan naiknya nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pada pemegang saham.(Bagaskara et al., 2021)

Pengukuran nilai perusahaan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan rasio *price book value* (PBV) dimana rasio ini salah satu cara para investor menggunakan rasio harga saham dilihat dari nilai bukunya dalam analisis investasi menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Penilaian perusahaan yang baik akan terlihat dari nilai pasar saham yang akan lebih tinggi dari nilai bukunya. *price book value* (PBV) dapat berarti rasio yang menunjukkan apakah harga saham yang diperdagangkan *overvalued* (diatas) atau *undervalued* (dibawah) nilai buku saham tersebut.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Laba tersebut diperoleh dari modal yang dimilikinya. Teori Profitabilitas sebagai salah satu acuan dalam mengukur besarnya laba menjadi begitu penting untuk mengetahui apakah perusahaan telah menjalankan usahanya secara efisien.Permata (2014)

Profitabilitas adalah akhir dari ketentuan dan keputusan yang telah diambil manajemen perusahaan. Profitabilitas adalah ukuran persentase yang digunakan perusahaan untuk menilai sejauh mana kemampuannya dalam menghasilkan laba pada periode yang telah ditetapkan. Persentase laba yang telah dihasilkan dijadikan sebagai ukuran kinerja perusahaan yang digunakan untuk pengambilan Keputusan.

Dalam beberapa penelitian sebelumnya profitabilitas memiliki hubungan dan pengaruh terhadap nilai Perusahaan dengan hasil yang bervariasi dan

sebagian besar menunjukkan hasil positif dan signifikan (Harun & Jeandry, 2018; Oktrima, 2017; Regia Rolanta et al., 2020; Yanti & Abundanti, 2019).

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban finansialnya dalam jangka pendek dengan dana yang tersedia. Seperti membayar gaji, membayar biaya operasional, membayar utang jangka pendek dan yang lain yang membutuhkan pembayaran segera. Posisi dana lancar harus selalu lebih besar dari pada utang lancar, agar perusahaan dikatakan likuid yang menandakan perusahaan itu sehat (Cahyani & Wirawati, 2019)

Likuiditas menunjukkan perusahaan dapat menurunkan dampak yang diakibatkan oleh kewajiban keuangan jangka pendek, dan sebaliknya. Tinggi rendahnya rasio ini akan mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan jika memiliki nilai likuiditas tinggi yang menunjukkan kinerja perusahaan baik, sehingga akan meningkatkan harga saham yang mencerminkan nilai perusahaan.

Likuiditas dalam penelitian ini diukur menggunakan *current ratio*. Penelitian yang dilakukan oleh Sari & Sedana, (2020); Putra & Sedana, (2019); Septriana & Mahaeswari, (2019); Mulyani et al., (2017); menyatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Beberapa penelitian lain yang telah dilakukan menyatakan likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan yaitu oleh Aslindar & Lestari, (2020); Rahmatullah, (2019) dan Wulandari, (2013).

Berdasarkan penelitian terdahulu, terjadi inkonsistensi hasil yang diperoleh. Dari beberapa penelitian yang dikemukakan, ada beberapa penelitian yang menyatakan bahwa rasio likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas berpengaruh namun ada juga yang tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. Oleh karena itu,

peneliti tertarik untuk meneliti ulang pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan.

1.6.2 Studi Empiris

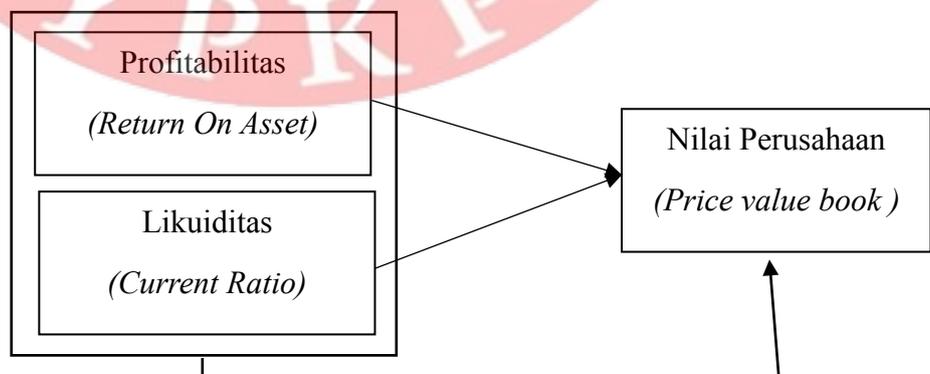
Tabel 1. 2
Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian	Judul Penellitian	Hasil Penelitian
1.	Muhammad Ramadhan, Nurjanti Takarini (2022)	Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan <i>Food And Beverages</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.	Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, likuiditas tidak memiliki kontribusi terhadap nilai Perusahaan dan tidak berpengaruh,
2.	Hertina, n.d.(2019)	Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Pengaruh Terhadap Nilai Perusahaan.	Secara simultan ukuran perusahaan, kebijakan hutang, dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian secara parsial ukuran perusahaan dan kebijakan hutang berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan sedangkan, profitabilitas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
3.	Pohan, Nasyrah, n.d.(2018)	Pengaruh Profitabilitas Dan Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi.	ukuran perusahaan dapat memperkuat pengaruh positif pengungkapan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

4.	Rolia Wahasusmiah (2018)	“Pengaruh Kinerja Keuangan dan <i>Good Corporate Governance (GCG)</i> Terhadap Nilai Perusahaan”. Seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI 2016.	Secara simultan ROA, OPM, NPM, KM, dan KI memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sementara secara parsial ROA memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan OPM, NPM, KM, dan KI tidak memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan).
5.	Nur, n.d.2019	Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi	Profitabilitas dan likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan signifikan memperkuat baik pengaruh profitabilitas maupun likuiditas terhadap nilai perusahaan. Dengan hasil menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

1.6.3 Kerangka Konseptual

Landasan teori dan tujuan penelitian, maka sebagai acuan untuk merumuskan hipotesis, berikut disajikan kerangka konseptual yang digambarkan dalam model penelitian pada Gambar.



Gambar 1. 1 kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka konseptual diatas,maka dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas dan likuiditas berpengaruh secara parsial dan secara simultan terhadap Nilai Perusahaan. Variable independent adalah profitabilitas dan Likuiditas ,Variabel dependen adalah nilai Perusahaan.

1.6.4 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:105) menyatakan bahwa:

“Hipotesis merupakan jawaban sementara mengenai rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data”.

Sehingga dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini adalah Profitabilitas dan likuiditas berpengaruh secara simultan maupun parsial terhadap Nilai Perusahaan.

1.7 Lokasi Dan Waktu Penelitian

1.7.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan (*Annual report*) yang diambil dari bursa efek Indonesia dan dipublikasika oleh www.idx.co.id (*Indonesian stock Echarnge*).

1.7.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung dari April 2024 sampai dengan selesai.